

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut laporan WHO pada tahun 2011 mengenai konsumsi tembakau dunia, angka prevalensi merokok di Indonesia sebesar 36,1% atau 61,4 juta dari total penduduk di Indonesia, dengan rincian 67,8% laki-laki dan 4,5% perempuan (WHO, 2012). Jenis rokok yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah rokok kretek filter, dengan presentase 64,5%, sisanya dengan kretek tanpa filter 35,4%, dan rokok liting 17,1% (Riskesdas, 2007). Rokok filter memiliki gabus pada ujung rokok yang berfungsi sebagai penyaring bahan kimia dan mengurangi paparan panas saat rokok dihisap (Novonty dkk., 2009).

Merokok dapat membahayakan kesehatan, komponen-komponen kimia yang terkandung dalam rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, emphysema, bronchitis, penyakit kandung kemih, penyakit ginjal, gangguan hati (Novak, 2012). Selain itu, merokok juga menimbulkan perubahan di rongga mulut seperti diskolorisasi gigi, penurunan pH saliva, karies gigi, periodontitis, gingivitis, dan gangguan pada indera pengecap (Johnson dkk, 1998).

Gangguan indera pengecap merupakan perubahan dalam menerima sensasi rasa pada seseorang (Regezi., 2008). Manusia memiliki 5 rasa primer,

yaitu manis, asam, pahit, asin, dan umami. Lidah merupakan organ pengecap yang dapat membedakan ribuan sensai rasa, sebagai hasil kombinasi 5 rasa primer (Sheerwood, 2011).

Perubahan pada indera pengecap dapat terjadi akibat berkurangnya sekresi saliva sebagai dampak dari merokok (Regezi, 2008). Namun, belum diketahui dampak merokok tersebut berpengaruh pada penurunan kepekaan rasa asin atau tidak. Rasa asin merupakan rasa primer yang dapat meningkatkan nafsu makan (DeSimone dkk, 2006).

Gangguan kepekaan indera pengecap untuk rasa asin dapat mengurangi kenikmatan hidup dan dapat menyebabkan penderita menjadi tidak nyaman karena mempengaruhi kemampuannya untuk menikmati makanan dan minuman (Wasjudi, 2000). Penurunan kepekaan rasa asin juga akan memicu untuk mengkonsumsi garam lebih banyak. Konsumsi garam yang berlebihan tidak baik untuk kesehatan. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang salah satu faktor pemicunya adalah konsumsi garam yang berlebih (Brashers, 2003).

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
 الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan

*berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik*" (Al-baqarah:195).

Kandungan dari ayat tersebut adalah Allah melarang manusia untuk menyia-nyiakan harta dengan mengalokasikan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti merokok. Merokok merupakan kemudharatan yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan "Apakah merokok dengan rokok kretek filter berpengaruh terhadap kepekaan rasa asin pada mahasiswa UMY ?".

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh merokok terhadap kepekaan rasa pada mahasiswa UMY.

#### **2. Tujuan khusus**

Mengetahui pengaruh merokok dengan rokok kretek filter terhadap kepekaan rasa asin pada Mahasiswa UMY.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan tambahan sumbangan penalaran untuk penelitian-penelitian selanjutnya maupun untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Sebagai data bagi dokter gigi dalam menciptakan komunikasi personal dengan pasien tentang bahaya merokok terhadap perubahan sensitivitas rasa.
- b. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang bahaya merokok, khususnya bahaya merokok terhadap perubahan sensitivitas indera pengecap.

## **E. Keaslian penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pavlidis pavlos, dkk. (2009) dengan judul "Evaluation of young smokers and non-smokers with Electrogustometry and Contact Endoscopy". Metode yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Hasil dari penelitian ini didapatkan perbedaan ambang rasa yang signifikan pada kelompok perokok dan bukan perokok. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang diteliti hanya pada kepekaan rasa asin sedangkan pada penelitian ini adalah semua rasa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Oktafia S Simamora (2012), dengan judul "perbedaan sensitivitas indera pengecap rasa manis dan rasa pahit pada perokok kretek di kelurahan padang bulan kota medan". Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rasa manis pada jenis rokok.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada subyek penelitian dan variable yang diteliti. Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian seperti yang akan penulis lakukan.